

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Bri Syariah Kcp Kopo Periode 2011-2013

¹ Ashiddiqi Putra Atmanda

¹*Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak: Berdasarkan statistik Perbankan syariah Bank Indonesia pada bulan Oktober 2012, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan perbankan syariah berkisar 62,15%. Sedangkan *share* pembiayaan *ijarah* berkisar 14,23%. Jadi total penyaluran pembiayaan dengan skim jual beli dan sewa yang disalurkan bank syariah berkisar 76,38% dari total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Karena pembiayaan *murabahah* dan produk *ijarah* sebagai varian dari produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah yang merupakan pembiayaan terbesar pada bank syariah, maka kontribusinya terhadap keuangan bank syariah sangat diharapkan, salah satunya adalah terhadap likuiditas bank. Oleh karena itu perlu diteliti tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap likuiditas bank syariah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan pembiayaan *murabahah*, untuk mengetahui tingkat perkembangan produk *ijarah*, untuk mengetahui tingkat perkembangan rasio likuiditas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap tingkat likuiditas pada Bank BRI Syariah KCP Kopo baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: *Murabahah*, *Ijarah* dan Tingkat Likuiditas

A. Pendahuluan

Bank merupakan suatu badan usaha yang berperan sebagai perantara lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dimasyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Bank menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Kepercayaan merupakan landasan mengapa masyarakat mau menitipkan dananya di bank dan sebaliknya karena kepercayaan pula bank mau meminjamkan dana tersebut pada masyarakat.

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan syariah akibat adanya kenaikan harga minyak dunia serta krisis keuangan yang bermula dari permasalahan subprime mortgage telah menunggu stabilitas sistem keuangan, baik di Negara-negara maju maupun Negara berkembang. Selain itu transaksi keuangan yang cenderung memiliki tingkat spekulasi tinggi mengakibatkan keterpurukan sistem keuangan konvensional sehingga berdampak terhadap resesi ekonomi global. Krisis keuangan yang terjadi secara global telah memberikan imbas negatif terhadap ketahanan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada level tertentu juga mempengaruhi perkembangan industri perbankan syariah. Namun demikian, walaupun menghadapi tekanan yang cukup berarti, industri perbankan syariah masih memiliki daya tahan sangat baik dengan dapat meningkatkan fungsi intermediasi perbankan syariah yang terus berjalan efektif sebagaimana tercermin dari komposisi asset yang didominasi pembiayaan kepada sektor riil terutama sektor usaha kecil dan menengah dengan rasio FDR mencapai 103,64% .

Untuk kinerja Bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank. Berdasarkan aturan baru Bank Indonesia yang terutang dalam peratutan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan

Prinsip Syariah diberlakukan 24 Januari 2007. Dalam Pasal 3 tercantum bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup enam faktor yaitu permodalan (capital), kualitas asset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), likuiditas (liquidity) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk) .

Berdasarkan statistik Perbankan syariah Bank Indonesia pada bulan Oktober 2012, share pembiayaan murabahah yang disalurkan perbankan syariah berkisar 62,15%. Sedangkan share pembiayaan ijarah berkisar 14,23%. Jadi total penyaluran pembiayaan dengan skim jual beli dan sewa yang disalurkan bank syariah berkisar 76,38% dari total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Persentase ini masih memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah sangat dominan dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lain. Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah. Sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti murabahah, salam dan istishna. Tercatat dalam data statistik Bank Indonesia bulan Maret tahun 2008, pembiayaan murabahah masih tetap menjadi unggulan perbankan syariah. Meskipun sudah mulai mengalami penurunan tiap bulannya. Persentase pembiayaan jual beli dengan akad murabahah masih dominan, bulan maret mencapai 57,30 persen dan untuk piutang salam sebesar 1,23 persen .

Karena pembiayaan murabahah dan produk ijarah sebagai varian dari produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah yang merupakan pembiayaan terbesar pada bank syariah, maka kontribusinya terhadap keuangan bank syariah sangat diharapkan, salah satunya adalah terhadap likuiditas bank. Sehingga diduga rasio likuiditas bank syariah dapat bertahan dan masih didominasi oleh pendapatan dari pembiayaan murabahah. Oleh karena itu perlu diteliti tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap likuiditas bank syariah.

Pentingnya bank dalam mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, biasanya akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga tingkat likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Akan tetapi, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan.

Terkait dengan permasalahan mengenai likuiditas dalam lembaga perbankan syariah di atas, maka dalam manajemen likuiditas pada setiap lembaga perbankan perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan tersebut. Menurut Veithzal Rivai dalam bukunya “Bank and Financial Institution Management”, beliau memaparkan bahwa pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang ;
- b. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan cash dengan menukarkan harta lancarnya atau kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya atau anggaran yang sedikit, atau juga kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (cash flow) ;
- c. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam cash .

Dalam menjaga tingkat likuiditasnya tersebut, pimpinan manajemen bank

berusaha mencari jalan keluarnya, salah satu jalan untuk mengatasinya adalah dengan menarik laba atau margin pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Karena dengan pendapatan yang baik pihak bank syariah dapat membayar segala beban likuiditasnya. Di samping itu juga, pendapatan laba dari produk pembiayaan atau jasa keuangan yang disalurkan memiliki peranan dalam membantu eksistensi usaha bank syariah tersebut ke depannya, serta tentu akan menunjang keberhasilan bank dalam melakukan manajemen likuiditas.

Bank BRI Syariah KCP Kopo merupakan bank yang menggunakan syariat (hukum) Islam dalam melaksanakan kegiatan perbankan. Bank-bank syariah termasuk Bank BRI Syariah KCP Kopo kini perkembangannya mengalami peningkatan yang cepat walaupun dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu. Dan dalam hal ini, Bank BRI Syariah KCP Kopo juga harus menjaga tingkat likuiditasnya agar kegiatan usaha perbankannya dapat terus berlangsung dengan tetap menyalurkan produk pembiayaannya dengan model akad *Murabahah* dan *Ijarah*.

Pembiayaan *murabahah* dan produk *ijarah* yang dilakukan manajemen BRI Syariah KCP Kopo terhadap manajemen likuiditas di BRI Syariah KCP Kopo perlu diteliti. Agar diketahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* dan produk *ijarah* tersebut terhadap likuiditas BRI Syariah KCP Kopo rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen likuiditas di BRI Syariah KCP Kopo, hal ini dapat dilihat dari posisi rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BRI Syariah KCP Kopo disertai dengan analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perkembangan pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Kopo periode 2011-2013 cenderung fluktuatif, hal ini di pengaruhi oleh tingkat Non Performing Financing (NPF) dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia.
2. Tingkat perkembangan pembiayaan *ijarah* pada BRI Syariah KCP Kopo periode 2011-2013 cenderung fluktuatif, hal ini di pengaruhi oleh tingkat Non Performing Financing (NPF) dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia.
3. Tingkat perkembangan rasio likuiditas pada BRI Syariah KCP Kopo periode 2011-2013, cenderung fluktuatif, hal ini di pengaruhi oleh Jumlah modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).
4. Secara Parsial, pembiayaan *murabahah* mempengaruhi tingkat likuiditas sebesar 76,3%, sedangkan sisanya 23,7% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas. Pembiayaan *Ijarah* mempengaruhi tingkat likuiditas secara signifikan sebesar 63,1%, sedangkan sisanya 36,9% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas. Secara Simultan pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* mempengaruhi tingkat likuiditas sebesar 0.737 atau sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3% merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas.

Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim, *Manajemen Bank Syariah, Salemba Empat, Jakarta, 2007.*
- AH.Azharudin Lathif, *Fiqh Muamalat, UIN, Jakarta, 2005.*
- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah, General Description, Seri Kebanksentralan, Jakarta, 2005.*
- Ascarya, *Bank Syariah, PT Grafindo, Jakarta, 2007.*
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 2001.*
- Chatfield, C. *Journal of Business and Economic Statistics, Calculating Interval Forecasts, New York, 1993.*
- Fathul Bari, *Syarah Shahih Al-Bukhari, Penerjemah Amiruddin Pustaka Azzam, Jakarta, Jilid 29, 2008.*
- Helmi Karim, *Fiqh Muamalah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993*
- Heri Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.*
- [Http://imanph.files.wordpress.com/2007/12/pembiayaan_mudharabah2.pdf](http://imanph.files.wordpress.com/2007/12/pembiayaan_mudharabah2.pdf) di tulis oleh Iman Pirman Hidayat
- [Http://www.econosains.com/index.php/agustus11/18-tantangan-dan-peluang-perbankan-syariah-dalam-pengembangan-usaha-kecil-dan-menengah-untuk-memperkuat-kesejahteraan-umat](http://www.econosains.com/index.php/agustus11/18-tantangan-dan-peluang-perbankan-syariah-dalam-pengembangan-usaha-kecil-dan-menengah-untuk-memperkuat-kesejahteraan-umat) ditulis oleh Ati Sumiati (pdf version)
- [Http://www.ojk.go.id/peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah](http://www.ojk.go.id/peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah) di akses pada tanggal 15 desember 2014 jam 15.52
- Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1, PT Rajagrafindo Persada Jakarta, 2008.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK Syariah, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012.*
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Kencana, Jakarta, 2011.*